<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PEMBERIAN ANTIBIOTIK PROFILAKSIS</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen:
SPO/ 393 /Prognas Akr/VII/2026</td><td>Revisi
01</td><td>Halaman
1/1</td></tr>
<tr><td>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</td><td>Tanggal Terbit
29 Juli 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan Oleh :
Kepala
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">Antibiotik profilaksis bedah adalah antibiotik yang diberikan kepada pasien sebelum, selama, dan bila diperlukan setelah tindakan pembedahan untuk mencegah terjadinya infeksi daerah operasi (IDO), pada pasien yang tidak menunjukkan tanda klinis infeksi sebelum operasi.</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pelayanan pemberian antibiotik profilaksis di RSAU dr. Esnawan Antariksa</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Keputusan Kepala Rumah Sakit Nomor Kep/27/IV/2026 tentang Komite Program Pengendalian Resistensi Antibiotik.</td></tr>
<tr><td>Referensi</td><td colspan="3">Permenkes no 28 tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">A. Persiapan sebelum operasi

1. Dokter operator menentukan indikasi pemberian antibiotik profilaksis berdasarkan jenis dan risiko tindakan pembedahan serta panduan yang berlaku.
2. Dokter operator atau dokter anestesi memastikan:
○ Jenis tindakan pembedahan dan klasifikasi luka operasi.
○ Riwayat alergi antibiotik.
○ Berat badan pasien apabila diperlukan untuk penyesuaian dosis.
○ Fungsi ginjal, fungsi hati, atau kondisi khusus lainnya apabila relevan.
○ Riwayat penggunaan antibiotik dan informasi mikrobiologi yang relevan.
3. Antibiotik dipilih sesuai Panduan Penggunaan Antibiotik Profilaksis Bedah dan Formularium Rumah Sakit.</td></tr>
</table>

	4. Petugas memastikan antibiotik tersedia dan dapat diberikan sesuai waktu yang ditentukan sebelum insisi. **B. Pemberian antibiotik profilaksis** 1. Antibiotik diberikan melalui rute yang direkomendasikan untuk tindakan tersebut, umumnya intravena. 2. Pemberian dosis awal dilakukan sedemikian rupa sehingga konsentrasi antibiotik efektif telah tercapai pada saat insisi. 3. Untuk sebagian besar antibiotik intravena, pemberian dimulai dalam 60 menit sebelum insisi. Antibiotik yang memerlukan waktu infus lebih lama, seperti vankomisin, diberikan dengan mempertimbangkan waktu infus dan dimulai dalam 120 menit sebelum insisi, sesuai panduan. 4. Dosis ditentukan berdasarkan jenis antibiotik, berat badan, kondisi klinis, dan panduan yang berlaku. 5. Petugas mencatat nama antibiotik, dosis, rute, waktu pemberian, dan identitas petugas pada rekam medis atau formulir perioperatif. **C. Pemberian dosis ulang selama operasi** 1. Dosis ulang intraoperatif diberikan apabila direkomendasikan untuk antibiotik yang digunakan dan memenuhi kriteria dalam panduan, antara lain: ○ Durasi operasi melebihi interval pemberian ulang yang direkomendasikan. ○ Terjadi perdarahan bermakna yang dapat menurunkan konsentrasi antibiotik efektif. 2. Dokter anestesi dan petugas terkait memastikan pemberian dosis ulang sesuai interval, dosis, dan kondisi pasien. 3. Seluruh pemberian dosis ulang dicatat dalam rekam medis. **D. Penghentian antibiotik setelah operasi** 1. Antibiotik profilaksis dihentikan setelah tindakan selesai sesuai panduan dan tidak diteruskan secara rutin tanpa indikasi. 2. Jika panduan rumah sakit memperbolehkan kelanjutan pascaoperasi, durasi profilaksis tidak melebihi 24 jam, kecuali terdapat ketentuan khusus yang didukung pedoman dan indikasi klinis. 3. Keberadaan drain atau kateter semata tidak menjadi alasan untuk memperpanjang antibiotik profilaksis. 4. Apabila ditemukan tanda atau dugaan infeksi, dokter melakukan evaluasi klinis dan menetapkan apakah diperlukan pemeriksaan mikrobiologi serta antibiotik terapi. 5. Antibiotik terapi pada pasien dengan infeksi harus dibedakan dari antibiotik profilaksis dan dikelola sesuai panduan terapi infeksi yang berlaku. **E. Pengawasan dan evaluasi PPRA**

	1. Tim PPRA/Tim PGA melakukan pemantauan penggunaan antibiotik profilaksis bedah secara berkala melalui audit rekam medis, catatan anestesi, dan data penggunaan antibiotik. 2. Evaluasi meliputi: ○ Ketepatan indikasi. ○ Ketepatan pemilihan antibiotik. ○ Ketepatan dosis dan rute pemberian. ○ Ketepatan waktu pemberian sebelum insisi. ○ Ketepatan pemberian dosis ulang apabila diindikasikan. ○ Ketepatan durasi dan penghentian antibiotik. 3. Hasil evaluasi dianalisis dan dilaporkan kepada Komite/Tim PPRA serta pimpinan rumah sakit sesuai mekanisme pelaporan yang berlaku. 4. Ketidaksesuaian ditindaklanjuti melalui umpan balik kepada unit terkait, edukasi tenaga kesehatan, dan rencana perbaikan. 5. Kejadian infeksi daerah operasi dievaluasi bersama Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk menentukan kebutuhan tindak lanjut.
Unit Terkait	- Di Ruangan Rawat Inap dan IGD - Dokter yang merawat pasien - DPJP Ruangan - Komite PPRA (seluruh pilar) - Depo Farmasi Rawat Inap